

Kamis, 30 April 2026

SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



TEKANAN GLOBAL & PELEMAHAN RUPIAH MEMBEBANI PASAR FINANSIAL DOMESTIK

Pasar saham dan obligasi melemah secara bersamaan, seiring dengan tekanan pada nilai tukar Rupiah yang menyentuh level terendah sepanjang masa di atas 17.300 per dolar AS. Rupiah ditutup terdepresiasi 0,12% ke level Rp17.346 per dolar AS. Di pasar obligasi, harga SBN cenderung melemah, meski imbal hasil tenor 5 tahun catat penurunan sebesar 4 bps ke 6,75% dan tenor 10 tahun turun 3 bps ke 6,87%. Pasar saham Indonesia tertekan terutama oleh pelemahan saham DSSA dan BREN, serta penurunan pada saham perbankan sejalan dengan melemahnya Rupiah. IHSG turun -2,03% atau -144,42 poin ke level 6.956,80, dengan pelemahan terutama pada saham BBRI (-2,61%), BBKA (-2,09%), BREN (-5,71%), DSSA (-6,10%), dan MEGA (-11,95%). Kekhawatiran terhadap kondisi fiskal dan stabilitas Rupiah kian meningkat di tengah dinamika eksternal yang belum kondusif.

Di sisi global, harga minyak mentah melanjutkan kenaikan, dengan harga minyak Brent sudah naik lebih dari 2% ke sekitar USD 120 per barel pada perdagangan sore ini, setelah muncul laporan bahwa Presiden Trump dijadwalkan menerima *briefing* terkait opsi potensi aksi militer terhadap Iran. Perkembangan ini menambah risiko geopolitik dan memperkuat tekanan inflasi ke depan.

Sentimen pasar juga belum terbantu oleh pernyataan FOMC terbaru yang belum menunjukkan keselarasan kebijakan moneter AS ke depan. Meskipun suku bunga acuan tetap dipertahankan, terdapat perbedaan pandangan di antara anggota FOMC, dengan adanya tiga anggota yang tidak mendukung pernyataan yang cenderung memberikan sinyal pelonggaran. Di tengah kenaikan tekanan inflasi yang belum menentu, sudah tentu anggota FOMC yang berpikiran konservatif akan cenderung bersikap *hawkish*—pengetatan moneter.

Sejalan dengan itu, imbal hasil U.S. Treasury tenor 10 tahun sempat naik ke level tertinggi sejak Juli 2025, sementara imbal hasil obligasi pemerintah Jepang dengan tenor serupa juga mencapai level tertinggi sejak 1997. Kenaikan *yield* ini mencerminkan ekspektasi suku bunga yang lebih tinggi untuk jangka waktu yang lebih panjang.

Saat ini, lonjakan harga energi menjadi perhatian utama pasar, karena investor semakin mengkhawatirkan risiko inflasi yang kembali meningkat. Pelaku pasar juga telah mengurangi ekspektasi terhadap pemangkasan suku bunga Fed Funds Rate di tahun ini, bahkan mulai mempertimbangkan kemungkinan kenaikan suku bunga pada 2027.

Dengan kondisi makro Indonesia yang masih menghadapi sejumlah tantangan dan membutuhkan waktu untuk pulih, pergerakan pasar domestik dalam jangka pendek akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan eksternal—terutama dinamika geopolitik dan arah kebijakan global sebagai katalis utama perbaikan sentimen. Dalam konteks ini, investor dapat tetap mengedepankan pendekatan yang selektif, menjaga fleksibilitas portofolio, serta memprioritaskan aset dengan fundamental yang solid sambil menanti visibilitas global yang lebih jelas.

Disclaimer

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Sebelum memutuskan berinvestasi, calon investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan pernyataan menyetujui atau tidak menyetujui efek ini, tidak juga menyatakan kebenaran atau kecukupan isi prospektus reksa dana ini. Setiap pernyataan yang bertentangan dengan hal tersebut adalah perbuatan yang melanggar hukum.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Eastspring Investments Indonesia hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Eastspring Investments Indonesia selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

PT Eastspring Investments Indonesia dan korporasi terkait dan terafiliasinya beserta direktur dan pejabatnya masing-masing dapat memiliki atau mungkin mengambil posisi pada Efek-Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan juga dapat melakukan atau berupaya untuk melakukan layanan perantara dan investasi lainnya untuk perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini.

Dokumen ini tidak boleh digunakan setelah 3 bulan.

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl Jenderal Sudirman Kav.79

Jakarta 12910

Telepon : (+6221) 2924 5555

Fax : (+6221) 2924 5566

Email : idlist.clientservices.id@eastspring.com

eastspring.com/id

Social Media

 Eastspring Investments Indonesia

 Eastspring Investments

 Eastspringid

 EastspringID

